



Hubungan Sarana Pembelajaran dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar IPS

Ni Made Cintya Bawanti Dewi^{1*}, I Made Tegeh², I Wayan Suwatra³

¹Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Ganesha, Indonesia

^{2,3}Jurusan Teknologi Pendidikan, Universitas Pendidikan Ganesha, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received 18 May 2019

Received in revised form

30 June 2019

Accepted 15 July 2019

Available online 25 August 2019

Kata Kunci:

Sarana pembelajaran,
motivasi siswa, hasil
belajar IPS

Keywords:

Learning facilities,
student motivation, IPS
learning results

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara sarana pembelajaran dan motivasi belajar dengan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Gugus V di Kecamatan Karangasem. Penelitian ini termasuk jenis penelitian korelasional. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Gugus V di Kecamatan Karangasem. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah teknik *random sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 127 siswa. Data yang telah dikumpulkan dianalisis dengan menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis regresi. Hasil dari uji hipotesis adalah: (1) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara sarana pembelajaran dengan hasil belajar IPS dengan r_{hitung} sebesar 0,311 dan koefisien determinasinya sebesar 9,7%. (2) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar IPS dengan r_{hitung} sebesar 0,402 dan koefisien determinasinya sebesar = 16,2%. (3) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara sarana pembelajaran dan motivasi belajar dengan hasil belajar IPS dengan r_{hitung} sebesar 0,408 dan koefisien determinasinya sebesar = 16,6%. Dengan demikian dapat disimpulkan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara sarana pembelajaran dan motivasi belajar dengan hasil belajar IPS baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama.

ABSTRACT

This research aimed to determine whether or not the correlation between the learning facilities and student motivation with the results of IPS students learning at fourth elementary school in cluster V Karangasem district. This research was correlational research. The populations of this research were all IV graders of elementary school in cluster V Karangasem district. Samples taken by random sampling technique with total sample were 127 students. The data that have been collected analyzed by descriptive statistic technique and regression analysis. The results of the hypothesis test is: (1) there is a positive and significant the correlation between the learning facilities with IPS learning results of 0.311 and the coefficient of determination is 9.7%. (2) there is a positive and significant the correlation between the student's motivation with IPS learning result of 0,402 and coefficient of determination is = 16,2%. (3) there is a positive and significant the correlation between learning facilities and student motivation with IPS learning result of = 0,408 and coefficient of determination equal to = 16,6%. Thus it can be concluded there is a positive and significant the correlation between the learning facilities and student motivation with the results of IPS student learning both individually and collectively.

Copyright © Universitas Pendidikan Ganesha. All rights reserved.

¹ Corresponding author.

E-mail addresses: Cintya.bawantidewi@yahoo.com (Ni Made Cintya Bawanti Dewi)

1. Pendahuluan

Pendidikan adalah hal terpenting bagi setiap negara untuk dapat berkembang pesat. Negara yang hebat akan menempatkan pendidikan sebagai prioritas pertamanya, karena dengan pendidikan, kemiskinan pada rakyat di negara tersebut akan dapat tergantikan menjadi kesejahteraan. Bagaimanapun, dalam perkembangannya, pendidikan di Indonesia senantiasa harus menghadapi beberapa masalah di setiap tahapnya. Masalah-masalah tersebut hanya dapat diselesaikan dengan partisipasi dari semua pihak yang terkait di dalam sistem pendidikan, seperti orangtua, guru-guru, kepala sekolah, masyarakat, dan juga peserta didik itu sendiri. Pada fase input, orangtua memiliki kontribusi besar dalam memperkenalkan nilai-nilai baik kepada anak-anak mereka. Orangtua bertanggung jawab penuh untuk mendidik anak-anak mereka dengan nilai-nilai kepemimpinan, sehingga mereka mempunyai bekal yang cukup untuk menjadi cikal bakal pemimpin ketika mereka mulai memasuki institusi formal, seperti sekolah. Pada fase proses, orangtua bekerjasama dengan para guru dan kepala sekolah untuk memberikan penguatan kepada peserta didik dalam menerapkan nilai-nilai kepemimpinan yang baik melalui budaya organisasi di sekolah. Terakhir, pada tahap output, peserta didik harus menghadapi begitu banyak tantangan di dunia nyata, di luar sekolah. Peserta didik yang sudah melalui tahap-tahap sebelumnya di sekolah dengan budaya organisasi yang mengajarkan dan membiasakan nilai-nilai baik dalam hidupnya, maka akan tumbuh menjadi pemimpin yang hebat untuk negara ini (Megawati, 2012).

Pendidikan merupakan sebuah sistem. Sebagai sistem, aktivitas pendidikan terbangun dalam beberapa komponen, yaitu pendidik, peserta didik, tujuan pendidikan, alat pendidikan, dan lingkungan pendidikan. Semua komponen yang membangun sistem pendidikan, saling berhubungan, saling tergantung, dan saling menentukan satu sama lain. Setiap komponen memiliki fungsi masing-masing dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Aktivitas pendidikan akan terselenggara dengan baik apabila didukung oleh komponen-komponen dimaksud. Fungsi pendidikan sebenarnya adalah menyediakan fasilitas yang dapat memungkinkan tugas pendidikan dapat berjalan lancar, baik secara struktural, maupun secara institusional. Secara struktural menuntut terwujudnya struktur organisasi yang mengatur jalannya proses kependidikan. Secara institusional mengandung implikasi bahwa proses kependidikan yang terjadi dalam struktur organisasi itu dilembagakan untuk lebih menjamin proses pendidikan itu berjalan secara konsisten dan berkesinambungan mengikuti kebutuhan dan perkembangan manusia yang cenderung ke arah tingkat kemampuan yang optimal (Saat, 2015).

Pasal 1 UU SISDIKNAS no. 20 tahun 2003 disebutkan bahwa Sistem Pendidikan Nasional adalah keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Berangkat dari bunyi pasal ini dapat diketahui bahwa pendidikan adalah sistem yang merupakan suatu totalitas struktur yang terdiri dari komponen yang saling terkait dan secara bersama menuju kepada tercapainya tujuan (Soetarno, 2003: 2). Adapun komponen-komponen dalam pendidikan nasional antara lain adalah lingkungan, sarana-prasarana, sumberdaya, dan masyarakat. Komponen-komponen tersebut bekerja secara bersama-sama, saling terkait dan mendukung dalam mencapai tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan nasional yang dirumuskan dalam UU SISDIKNAS adalah untuk mengembangkan potensi anak didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Munirah, 2015).

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal pertama yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan belajar peserta didik. Sebuah sekolah pasti memerlukan sarana dan prasarana untuk melangsungkan proses belajar mengajar. Adanya sarana dan prasarana pembelajaran banyak membantu kelangsungan belajar mengajar di sekolah. Hal ini merupakan faktor yang harus diperhatikan karena mempengaruhi kelangsungan proses belajar mengajar di sekolah

Dalam proses pembelajaran selain sarana pembelajaran, motivasi juga memegang peranan yang penting dalam mencapai hasil belajar siswa. Motivasi yang dimiliki siswa akan menentukan hasil yang dicapai dari aktivitas pembelajaran. Motivasi untuk belajar merupakan kondisi psikis yang dapat mendorong seseorang untuk belajar. Besarnya motivasi setiap siswa dalam belajar berbeda-beda. Tinggi-rendahnya motivasi siswa tergantung pada faktor-faktor dari siswa itu sendiri, baik dari faktor instrinsik maupun ekstrinsik. Faktor intrinsik berasal dari dalam diri siswa tersebut, sedangkan faktor ekstrinsik berasal dari luar diri siswa seperti faktor lingkungan, keluarga, teman, dan sebagainya.

Sarana pembelajaran dan motivasi dibutuhkan di setiap mata pelajaran, salah satunya yaitu mata pelajaran IPS. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan suatu disiplin ilmu yang dipelajari di sekolah dasar. Segala bentuk pengalaman atau pengetahuan tersebut menjadi bagian dari sejarah yang terus diingat bahkan menjadi guru sehingga tidak akan mengulangi kesalahan yang sama. Pendidikan IPS penting diberikan kepada siswa pada jenjang pendidikan dasar karena siswa sebagai anggota masyarakat

perlu mengenal masyarakat dan lingkungannya. Untuk mengenal masyarakat siswa dapat belajar melalui media cetak, media elektronika, maupun secara langsung melalui pengalaman hidupnya di tengah-tengah masyarakat. Dengan pelajaran IPS, diharapkan siswa dapat memiliki sifat peka dan tanggap untuk bertindak secara rasional dan bertanggung jawab dalam memecahkan masalah sosial yang dihadapi dalam kehidupannya.

“Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan orang bertingkah laku” (Uno, 2008:1). Sardiman (dalam Kardi, 2013:5) menyatakan bahwa “motivasi siswa dapat juga diartikan sebagai serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelak perasaan tidak suka itu”. Motivasi juga dapat diartikan sesuatu yang dibutuhkan untuk melakukan aktivitas. Salah satu aktivitas yang dimaksud yaitu belajar. Apabila anak sudah memiliki motivasi, belajar akan menjadi menyenangkan.

Menurut Suprijono (2012:5), hasil belajar adalah polapola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Selanjutnya Supratiknya (2012 : 5) mengemukakan bahwa hasil belajar yang menjadi objek penilaian kelas berupa kemampuan-kemampuan baru yang diperoleh siswa setelah mereka mengikuti proses belajar-mengajar tentang mata pelajaran tertentu. Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan mengacu pada klasifikasi hasil belajar dari Bloom yang secara garis besar yaitu aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotor (Widodo, 2013).

Selain dua variabel yang telah dijelaskan tadi, masih banyak variabel-variabel lain yang mempengaruhi hasil belajar seperti: disiplin siswa, motivasi berprestasi, ekonomi orang tua, pola asuh orang tua, dan lain-lain. Namun, dalam penelitian ini yang dibahas hanya variabel sarana pembelajaran dan motivasi siswa. Masing-masing variabel yaitu sarana pembelajaran dan motivasi siswa berkontribusi terhadap hasil belajar IPS. Jika sarana pembelajaran lengkap maka berkontribusi dapat menunjang aktivitas belajar siswa sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat. Apabila motivasi siswa tinggi, maka aktivitas belajar siswa juga tinggi sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan demikian, diduga kedua variabel tersebut memiliki kontribusi yang memadai terhadap hasil belajar IPS. Sekolah yang memiliki sarana pembelajaran yang lengkap dan motivasi siswa yang tinggi, maka siswa dapat mencapai hasil belajar IPS yang optimal. Begitu pula sebaliknya, apabila sarana pembelajaran kurang memadai dan motivasi siswa kurang diduga hasil belajar siswa akan rendah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV dikatakan bahwa penyediaan sarana pembelajaran yang lengkap dan memadai oleh pihak sekolah menjadi penunjang hasil belajar siswa, namun pada kenyataannya sarana pembelajaran yang disediakan oleh pihak sekolah belum memadai kebutuhan siswa seperti buku penunjang pembelajaran selain buku paket siswa, media pembelajaran IPS di kelas terbatas seperti media gambar, gambar pahlawan, buku paket maupun globe. Selain sarana pembelajaran, motivasi siswa juga sangat penting hubungannya dengan hasil belajar siswa. Motivasi siswa masih rendah terlihat dari kurangnya ketekunan, keuletan serta menunjukkan minat yang rendah terhadap materi IPS dan tugas yang diberikan. Hal tersebut menyebabkan hasil belajar siswa kurang optimal. Setelah dihitung 63% siswa belum mampu mencapai nilai KKM yang sudah ditentukan. Jadi, nilai UAS siswa kelas IV SD di Gugus V Kecamatan Karangasem masih tergolong rendah. Sedangkan jika mengacu pada pedoman pembelajaran siswa dikatakan tuntas belajar jika ketuntasan klasikal minimal 85%, maksudnya 85% atau lebih siswa sudah tuntas secara individu. Berdasarkan hal tersebut, hasil belajar IPS siswa tentu dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal.

2. Metode

Penelitian ini dilaksanakan di SD Gugus V Kecamatan Karangasem pada rentang waktu semester II (Genap) pada tahun pelajaran 2017/2018. Penelitian ini merupakan penelitian *ex post facto*, karena upaya pendekatan terhadap gejala penelitian dilakukan secara wajar apa adanya tanpa melakukan manipulasi terhadap gejala yang diteliti. “*Ex post facto* adalah suatu penelitian empiris dan sistematis, dimana peneliti tidak melakukan pengendalian (kontrol) terhadap variabel bebas secara langsung, karena perwujudan variabel tersebut pada dasarnya memang tidak dapat dimanipulasi” (Agung, 2014:210).

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan asosiatif kuantitatif. Pendekatan asosiatif kuantitatif merupakan penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan hubungan variabel bebas yaitu sarana prasarana (X_1) dan motivasi belajar (X_2) dengan hasil belajar IPS (Y).

Penelitian ini dilaksanakan di SD Gugus V Kecamatan Karangasem pada rentang waktu semester II (Genap) pada tahun pelajaran 2017/2018.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD di Gugus V Kecamatan Karangasem Kabupaten Karangasem yaitu sebanyak 200 siswa. Jumlah siswa yang dijadikan sampel secara keseluruhan di gugus V Kecamatan Karangasem sebanyak 127 orang.

Untuk mengetahui tentang sarana pembelajaran dan motivasi siswa, peneliti menggunakan angket/kuisisioner. Adapun cara untuk memberikan skor adalah 5 untuk sangat sesuai, 4 untuk sesuai, 3 untuk cukup sesuai, 2 untuk kurang sesuai dan 1 untuk tidak sesuai. Pernyataan pada angket atau kuisisioner berjumlah 30 item. Untuk data tentang hasil belajar IPS, diperoleh dari hasil ulangan akhir semester ganjil tahun ajaran 2017/2018 dengan metode pencatatan dokumen.

Dalam penelitian ini menggunakan teknis analisis data dengan menggunakan dua jenis yaitu menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis regresi. Untuk memenuhi persyaratan uji statistik diatas, maka perlu dilakukan uji prasyarat analisis yang meliputi: (1) uji normalitas, (2) uji linieritas, dan (3) uji multikolinieritas.

3. Hasil dan Pembahasan

Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data tentang sarana pembelajaran, data tentang motivasi siswa dan data tentang hasil belajar IPS. Data yang didapatkan tersebut kemudian dikelompokkan nilainya menjadi tiga kelompok, yaitu kelompok data sarana pembelajaran (X_1), kelompok data motivasi siswa (X_2) dan data kelompok hasil belajar IPS (Y).

Data yang diperoleh dan penelitian tentang sarana pembelajaran, motivasi siswa dan hasil belajar IPS siswa pada siswa kelas IV SD di Gugus V Kecamatan Karangasem Tahun Pelajaran 2017/2018 diurutkan dari skor terbesar ke skor terkecil. Selanjutnya disusun secara sistematis dan disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan dalam bentuk diagram batang.

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Uji Normalitas Variabel

Variabel	r_{tabel}	r_{hitung}
Sarana Pembelajaran		0,113
Motivasi Siswa	0,05	0,065
Hasil Belajar IPS		0,097

Tabel 1 menunjukkan bahwa uji normalitas sarana pembelajaran (X_1), motivasi siswa (X_2) dan hasil belajar IPS (Y) memperoleh nilai lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa sarana pembelajaran (X_1), motivasi siswa (X_2) dan hasil belajar IPS (Y) berdistribusi normal.

Tabel 2 . Rekapitulasi Hasil Uji Linieritas Variabel

Variabel	r_{tabel}	r_{hitung}
Sarana Pembelajaran (X_1) dengan Hasil Belajar IPS (Y)		0,967
Motivasi Siswa (X_2) dengan Hasil Belajar IPS (Y)	0,05	1,072

Tabel 2 menunjukkan bahwa uji linieritas antara sarana pembelajaran (X_1) dengan hasil belajar IPS (Y), dan motivasi siswa (X_2) dengan hasil belajar IPS (Y) memperoleh r_{hitung} lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data bersifat linier atau berarti.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	t		Tolerance	VIF
1 (Constant)	58.315	5.402		10.796	.000		
Sarana Pembelajaran	.053	.064	.089	.825	.411	.582	1.718
Motivasi Siswa	.132	.041	.345	3.205	.002	.582	1.718

Dilihat dari Tabel 3 nilai tolerance variabel sarana pembelajaran (x_1) dan motivasi siswa (x_2) yakni 0,582 lebih besar dari 0,10. Sementara itu, nilai VIF variabel sarana pembelajaran (x_1) dan motivasi siswa (x_2) yakni 1,718 lebih kecil dari 10,00. Sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi Multikolinieritas.

Setelah dilakukan uji prasyarat analisis, semua syarat untuk melakukan uji hipotesis terpenuhi, selanjutnya dibuat pengujian hipotesis.

Hipotesis I berbunyi bahwa "Terdapat Hubungan Signifikan Antara Sarana pembelajaran dengan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD di Gugus V Kecamatan Karangasem tahun pelajaran 2017/2018" Berdasarkan analisis yang dilakukan dengan menggunakan bantuan program *IBM SPSS Statistic* diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 4. Hasil Analisis Besar Koefisien Korelasi X_1*Y

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.311 ^a	.097	.090	4.268

Hasil output *IBM SPSS Statistic* Dari hasil Output *SPSS* pada Tabel 04 diperoleh besar kontribusi sarana pembelajaran terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV di SD di Gugus V Kecamatan Karangasem , (r) yaitu 0,311 apabila dibandingkan dengan harga r_{tabel} pada taraf signifikansi 5% yakni 0,176 jadi dapat disimpulkan bahwa r_{hitung} 0,311 > r_{tabel} 0,176 maka H_0 ditolak yang berarti signifikan. Sedangkan besar koefisien determinasinya (r^2) = 0,097 jadi $0,097 \times 100\% = 9,7\%$. Jadi besar koefisien determinasinya adalah 9,7%.

Tabel 5. Hasil Analisis Besar Koefisien Korelasi X_1*Y

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	244.662	1	244.662	13.431	.000 ^b
	Residual	2277.070	125	18.217		
	Total	2521.732	126			

Tabel 05 menunjukkan bahwa harga F_{hitung} sebesar 13,431 dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$, maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel hasil belajar IPS

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Sederhana X_1*Y

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	59.036	5.594		10.554	.000
	Sarana Pembelajaran	.186	.051	.311	3.665	.000

Dari hasil perhitungan *SPSS* pada Tabel 06 diperoleh persamaan regresinya dapat ditulis $Y = 59,036 + 0,186$. Diketahui pada tabel t hitung = 3,665 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan terdapat hubungan signifikan antara sarana pembelajaran dengan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD di Gugus V Kecamatan Karangasem tahun pelajaran 2017/2018, diterima.

Hipotesis II Berbunyi bahwa "terdapat hubungan signifikan antara motivasi siswa dengan hasil belajar IPS siswa kelas IV di SD Gugus V Kecamatan Karangasem Tahun Pelajaran 2017/2018".Berdasarkan analisis yang dilakukan dengan berbantuan program *IBM SPSS Statistic* diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 7. Hasil Analisis Besar Koefisien Korelasi $X_2* Y$

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.402 ^a	.162	.155	4.113

Hasil output *IBM SPSS Statistic* Dari hasil Output *SPSS* pada Tabel 07 diperoleh besar kontribusi motivasi siswa terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV di SD di Gugus V Kecamatan Karangasem , (r)

yaitu 0,402 apabila dibandingkan dengan harga r_{tabel} pada taraf signifikansi 5% yakni 0,176 jadi dapat disimpulkan bahwa $r_{\text{hitung}} 0,402 > r_{\text{tabel}} 0,176$ maka H_0 ditolak yang berarti signifikan. Sedangkan besar koefisien determinasinya (r^2) = 0,162 jadi $0,162 \times 100\% = 16,6\%$. Jadi besar koefisien determinasinya adalah 16,2%.

Tabel 8. Hasil Analisis Besar Koefisien Korelasi $X_2^* Y$

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	407.284	1	407.284	24.077	.000 ^b
	Residual	2114.448	125	16.916		
	Total	2521.732	126			

Tabel 8 menunjukkan bahwa harga F_{hitung} sebesar 24,077 dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$, maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel hasil belajar IPS.

Tabel 9. Hasil Analisis Regresi Sederhana $X_2^* Y$

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	61.585	3.667		16.796	.000
	Motivasi Siswa	.153	.031	.402	4.907	.000

Dari hasil perhitungan SPSS pada Tabel 9 diperoleh persamaan regresinya dapat ditulis $Y = 61,585 + 0,153X$. Diketahui pada tabel t hitung = 4,907 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan terdapat hubungan signifikan antara motivasi siswa dengan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD di Gugus V Kecamatan Karangasem tahun pelajaran 2017/2018, diterima.

Hipotesis III berbunyi bahwa “ terdapat hubungan signifikan antara sarana pembelajaran dan motivasi siswa dengan hasil belajar IPS siswa kelas IV semester II di SD Gugus V Kecamatan Karangasem tahun pelajaran 2017/2018”. Berdasarkan analisis dengan berbantuan program *IBM SPSS Statistic* diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 10. Hasil Analisis Besar Koefisien Regresi Ganda $X_1X_2^* Y$

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.408 ^a	.166	.153	4.118

Hasil output *IBM SPSS Statistic* pada Tabel 10 diperoleh besar kontribusi sarana pembelajaran dan motivasi siswa terhadap hasil belajar IPS kelas IV di SD di Gugus V Kecamatan Karangasem , (r) yaitu 0,408 apabila dibandingkan dengan harga r_{tabel} pada taraf signifikansi 5% yakni 0,176 jadi dapat disimpulkan bahwa $r_{\text{hitung}} 0,408 > r_{\text{tabel}} 0,176$ maka H_0 ditolak yang berarti signifikan. Sedangkan besar koefisien determinasinya (r^2) = 0,135 jadi $0,166 \times 100\% = 16,6\%$. Jadi besar koefisien determinasinya adalah 16,6%

Tabel 11. Hasil Analisis Besar Koefisien Regresi Ganda $X_1X_2^* Y$

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	418.838	2	209.419	12.349	.000 ^b
	Residual	2102.894	124	16.959		
	Total	2521.732	126			

Dari hasil perhitungan output SPSS pada Tabel 11 diperoleh hasil $F_{hitung} = 12,349$ dengan signifikansi 0,000, apabila harga F_{tabel} dibandingkan dengan F_{hitung} yaitu $F_{tabel} 12,349 > F_{hitung} 3,080$ ini berarti hasil penelitian signifikan. Dengan demikian hipotesis IV yang menyatakan terdapat hubungan signifikan antara sarana pembelajaran dan motivasi siswa dengan hasil belajar IPS siswa kelas IV di SD Gugus V Kecamatan Karangasem Tahun Pelajaran 2017/2018, diterima

Tabel 12 Hasil Analisis Uji Regresi Ganda X_1X_2*Y

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	58.315	5.402		10.796	.000
	Sarana Pembelajaran	.053	.064	.089	.825	.411
	Motivasi Siswa	.132	.041	.345	3.205	.002

Hasil output IBM SPSS Statistic pada Tabel 12 diperoleh persamaan garis regresi dari variabel sarana pembelajaran dan motivasi siswa terhadap hasil belajar IPS yaitu $Y=58,315 + 0,053 + 0,132$, di mana Y adalah hasil belajar IPS, X_1 sarana pembelajaran, dan X_2 motivasi siswa. Ini berarti koefisien regresi sarana pembelajaran dan motivasi siswa menunjukkan hubungan positif dan artinya semakin lengkap sarana pembelajaran dan semakin tinggi motivasi yang dimiliki siswa maka semakin tinggi pula hasil belajar IPS siswa. Dari hasil analisis di atas, uji hipotesis secara ringkas pada tabel 4.22.

Tabel 13. Rekapitulasi Hasil Analisis Data Pada Uji Hipotesis

Variabel	r_{hitung}	r_{tabel}	Koefisien determinasi	Hipotesis	
				H_a	H_o
r_{x_1y}	0,311	0,176	9,7%	Diterima	Ditolak
r_{x_2y}	0,402	0,176	16,2%	Diterima	Ditolak
$R_{x_1x_2y}$	0,408	0,176	16,6%	Diterima	Ditolak

Untuk mengetahui berapa persen (%) sumbangan efektif (SE) dan sumbangan relatif (SR) yang diberikan variabel bebas sarana pembelajaran (X_1) dan motivasi siswa (X_2) terhadap variabel terikat hasil belajar IPS (Y) dihitung. Untuk mempermudah melakukan perhitungan SE dan SR maka perlu diringkas hasil tabel korelasi. Adapun ringkasan analisis korelasi dan regresi adalah sebagai berikut

Tabel 14. Ringkasan Analisis Korelasi Dan Regresi

No	Variabel	Koefisien regresi (Beta)	Koefisien korelasi (r)	R^2
1	X_1	0,089	0,311	0,166
2	X_2	0,345	0,402	

Sarana pembelajaran merupakan salah satu faktor penting yang dapat menunjang proses pembelajaran. Sarana pembelajaran juga berhubungan dengan hasil belajar siswa. Mulyasa (2004:49) "sarana pembelajaran adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya dalam proses belajar mengajar. Sarana pembelajaran adalah alat penunjang dalam proses belajar untuk mencapai hasil yang diharapkan sesuai dengan rencana pembelajaran. Sarana pembelajaran yang lengkap dapat memenuhi kebutuhan siswa dalam proses belajar sehingga hasil belajar IPS siswa juga dapat ditingkatkan. Menurut Bahri (2006:150) "anak didik tentu dapat belajar dengan baik dan menyenangkan bila suatu sekolah dapat memenuhi segala kebutuhan belajar anak didik". Sarana pembelajaran yang lengkap akan menjadi faktor tercapainya hasil belajar IPS yang optimal. Sarana pembelajaran yang ada di setiap sekolah itu berbeda-beda, ada yang sudah lengkap dan adapula yang belum. Hal ini akan mempengaruhi proses belajar mengajar IPS, artinya semakin lengkap sarana pembelajaran semakin baik pula nilai yang didapatkan terhadap hasil belajar IPS tersebut. Dengan adanya keperluan sarana yang digunakan untuk menunjang proses pembelajaran diharapkan kepala sekolah maupun guru dapat memenuhi keperluan tersebut sehingga tercipta suasana belajar yang menyenangkan dan siswa senang mengikuti pembelajaran.

Hal ini terbukti dari hasil analisis yang telah dilakukan, persamaan garis regresi $\hat{Y} = 59,036 + 0,186$ dengan $F_{hitung} = 3,665$. Sumbangan sarana pembelajaran yang diberikan siswa terhadap hasil belajar IPS sebesar 9,7%. Selain sarana pembelajaran, motivasi siswa juga merupakan faktor yang berhubungan dengan hasil belajar. Pada proses pembelajaran motivasi penting adanya dalam menunjang aktifitas belajar siswa. "Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan orang bertingkah laku" (Uno, 2008:1). Sardiman (dalam Kardi, 2013:5) menyatakan bahwa "motivasi belajar dapat juga diartikan sebagai serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelak perasaan tidak suka itu". Motivasi mempunyai peranan yang strategis dalam aktivitas belajar seseorang. Tidak ada seorangpun yang belajar tanpa motivasi. Tidak ada motivasi berarti tidak ada kegiatan belajar. Agar peranan motivasi lebih optimal, maka prinsip-prinsip motivasi dalam belajar tidak hanya sekedar diketahui, tetapi harus diterangkan dalam aktivitas belajar mengajar. Motivasi belajar merupakan dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku. Apabila dorongan itu tinggi, maka keberhasilan akan semakin besar untuk tercapai. Motivasi yang ada pada setiap individu berbeda-beda tergantung pada individu itu sendiri. Apabila motivasi belajar tinggi, maka hasil belajar IPS bisa meningkat dengan optimal.

Hal ini terbukti dari hasil analisis data yang telah dilakukan, persamaan garis regresi $\hat{Y} = 61,585 + 0,153X_2$ dengan $F_{hitung} = 4.907$. Sumbangan motivasi belajar yang diberikan siswa terhadap hasil belajar IPS sebesar 16,2%.

Sarana pembelajaran dan motivasi siswa memiliki hubungan dengan hasil belajar. Apabila sarana pembelajaran lengkap serta motivasi siswa tinggi untuk belajar, maka dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa. Begitu pula sebaliknya, apabila sarana pembelajaran kurang dan motivasi siswa rendah, maka diduga berdampak pada rendahnya hasil belajar IPS siswa.

Berdasarkan hasil korelasi regresi ganda antara sarana pembelajaran dan motivasi belajar ditemukan korelasi yang positif dan signifikan dengan hasil belajar IPS. Hal ini terbukti hasil analisis data yang telah dilakukan, persamaan garis regresi $\hat{Y} = 58.315 Y + 0,053X_1 + 0,132X_2$ dengan $F_{hitung} = 12.349$. Sumbangan sarana pembelajaran dan motivasi belajar terhadap hasil belajar IPS sebesar 16,6%. Dalam penelitian ini ditemukan korelasi yang positif dan signifikan yang berarti semakin lengkap sarana pembelajaran yang ada pada sekolah tersebut dan motivasi belajar yang tinggi maka semakin tinggi pula hasil belajar IPS siswa. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara sarana pembelajaran (X_1) dan motivasi belajar (X_2) secara bersama-sama dengan hasil belajar IPS (Y) siswa kelas IV SD Gugus V di Kecamatan Karangasem Tahun Pelajaran 2017/2018.

4. Simpulan dan Saran

Berdasarkan Hasil penelitian dan analisis data statistik, maka dapat disimpulkan sebagai berikut; 1) Terdapat hubungan yang signifikan antara sarana pembelajaran dengan hasil belajar IPS siswa kelas IV di SD Gugus V Kecamatan Karangasem tahun pelajaran 2017/2018, 2) Terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi siswa dengan hasil belajar IPS siswa kelas IV di SD Gugus V kecamatan Karangasem tahun pelajaran 2017/2018, 3) Terdapat hubungan yang signifikan antara sarana pembelajaran dan motivasi siswa dengan hasil belajar IPS siswa kelas IV di SD Gugus V Kecamatan Karangasem tahun pelajaran 2017/2018.

Berdasarkan simpulan di atas saran peneliti bagi siswa, disarankan untuk bersemangat dalam belajar, memanfaatkan sarana pembelajaran yang disediakan oleh sekolah sehingga mampu mencapai hasil belajar yang optimal. Bagi guru, disarankan untuk memperhatikan saran pembelajaran yang ada di sekolah agar mampu menunjang kegiatan belajar siswa dan memotivasi siswa agar mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Bagi sekolah, disarankan agar selalu memperhatikan faktor-faktor penunjang kegiatan belajar siswa seperti sarana pembelajaran agar kegiatan belajar mampu menjadi menarik dan membangkitkan motivasi siswa sehingga mampu memperoleh hasil yang optimal. Bagi kepala sekolah, disarankan untuk selalu memperhatikan hal-hal apa saja yang perlu ditingkatkan di sekolah yang dapat membantu siswa dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Bagi peneliti lain, disarankan untuk melakukan penelitian yang sejenis dalam lingkup yang lebih luas, dan semoga penelitian ini bermanfaat bagi pihak-pihak yang melakukan penelitian ini.

Daftar Rujukan

Agung, A. A. Gede. 2014. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Aditya Media Publishing.

Djamarah, S. B. 2006. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

- Hadiyanto, Siswantari, dan Umaedi. 2010. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Kardi, I. W. 2013. *Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dan Motivasi siswa Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas V Sdn Kelurahan Kintamani Tahun Pelajaran 2012/2013*. Tersedia pada <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/IJPGSD/article/view/1247/1110Mimbar> Undiksha. (diakses tanggal 29 Januari 2018)
- Koyan, I. W. 2012. *Statistik Pendidikan*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha Press.
- Megawati, Priarti. 2012. Meretas Permasalahan Pendidikan Di Indonesia . Jurnal Formatif 2(3): 227-234 ISSN: 2088-351X
- Muhammad, L. 1993. *Proses Belajar Mengajar Pola C.B.S.A*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Munirah. 2015. Sistem Pendidikan Di Indonesia: Antara Keinginan Dan Realita . Jurnal AULADUNA, VOL. 2 NO. 2 DESEMBER 2015: 233-245
- Mulyasa, E. 2004. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: PT Remaja Roosdakarya.
- Saputra, Y. A. 2016. *Hubungan Antara Motivasi siswa Dan Fasilitas Belajar Dengan Prestasi Belajar Ips Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 7 Bandung-Baru Pringsewu*. Diunduh pada: [http:// digilib.unila.ac.id/](http://digilib.unila.ac.id/) (diakses pada tanggal 4 Januari 2018)
- Saat, Sulaiman. 2015. Faktor-Faktor Determinan Dalam Pendidikan Studi Tentang Makna Dan Kedudukannya Dalam Pendidikan . Jurnal Al-Ta'dib Vol. 8 No. 2, Juli-Desember 2015
- Slameto. 2010. *Belajar & Faktor-faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta : Rineka Cipta
- Sulistyowati.2006. *Administrasi Sarana dan Prasarana Pendidikan. Malang: Pusat Pengembangan Penataran Guru IPS dan PMP Malang*
- Uno, H. B. 2008. *Teori Motivasi & Pengukurannya*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Widodo, 2013. Peningkatan Aktivitas Belajar Dan Hasil Belajar Siswa Dengan Metode Problem Based Learning Pada Siswa Kelas Viii Mts Negeri Donomulyo Kulon Progo Tahun Pelajaran 2012/2013. Jurnal Fisika Indonesia No: 49, Vol XVII, Edisi April 2013 ISSN : 1410-2994